

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar yang telah dirancang oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, dan evaluasi diakhir proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Knirk dan Gustafson (dalam Ledufin, 2017:14) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi”. Artinya proses pembelajaran tidak terjadi seketika, tetapi sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran aktivitasnya tidak jauh dari interaksi belajar mengajar sehingga tercipta suasana yang edukatif dengan harapan tercapainya tujuan instruksional pendidikan.

Seperti yang dijelaskan oleh Knirk dan Gustafson (dalam Ledufin, 2017:14) pada paragraf sebelumnya bahwa proses pembelajaran tidak terjadi seketika, tetapi sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Artinya proses pembelajaran sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan pembelajaran yang dimaksud merujuk pada tiga aspek kemampuan peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif fokus dalam hal kemampuan berpikir dan menalar peserta didik, afektif fokus pada sikap peserta didik, dan psikomotor fokus pada keterampilan peserta didik.

Dalam segala aktifitas apapun tentu akan ada hasil yang ingin dicapai. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran. Dalam belajar tentu diharapkan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik, diantaranya tingkat pengetahuan peserta didik, sikap peserta didik serta keterampilan peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Tejawati, 2015:9) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah “Perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik

dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar” . Tingkah laku sebagai hasil belajar yang dimaksud yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan tingkat pengetahuan peserta didik, afektif berhubungan dengan sikap peserta didik, dan psikomotor berhubungan dengan keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran fokus peneliti pada hasil belajar yaitu aspek psikomotor peserta didik. Untuk mengukur keterampilan peserta didik, ditinjau dari tiga kriteria penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Masing-masing aspek penilaian hasil belajar tentunya berdasarkan instrumen penilaian. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan instrumen penilaian.

“Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran” (Lestari, 2017:1). Penilaian memiliki peran sebagai program penilain proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar peserta didik. Instrumen penilaian dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi. Secara harfiah, penilaian dikatakan ideal ketika melibatkan seluruh aspek. Dalam hasil belajar aspek yang dimaksud yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang tertuang dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Salah satu mata pelajaran yang dimaksud yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). James Conant (dalam Samatowa, 2016:1) mengungkapkan bahwa IPA merupakan “Suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”. Sementara Carin dan Sund (dalam Sujana, 2014:3) mendefinisikan bahwa sains merupakan “Pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, serta berupa kumpulan data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil observasi dan eksperimen. Dalam mata pelajaran IPA selain pemahaman konsep tentunya ada percobaan-

percobaan yang dilakukan oleh peserta didik, agar mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Adapun materi serta kegiatan-kegiatan percobaan yang dilakukan tentunya harus berpatokan pada KD. Dalam kurikulum 2013, aspek tentang psikomotor terletak pada KI.4 dan KD.4.

Seperti yang telah peneliti uraikan pada deskripsi pembahasan di atas bahwa penilaian hasil belajar peserta didik diukur dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, yang menjadi permasalahannya yaitu sampai saat ini penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam hasil belajar peserta didik belum berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV SDN 32 Kota Selatan ditemukan fakta awal bahwa proses penilaian yang beliau lakukan selama ini hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijangkau dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Berdasarkan fakta tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Selvi dalam melakukan penilaian hanya lebih memfokuskan penilaian pada aspek kognitif peserta didik. Padahal jika ditelaah kembali pelajaran IPA bukan hanya memuat konsep tetapi juga terdapat kegiatan-kegiatan percobaan yang dapat mengembangkan aspek psikomotor peserta didik. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh Ibu Selvi sebagai wali kelas IV di SDN 32 Kota Selatan baru mengukur penguasaan aspek kognitif saja. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan dalam penilaian proses pembelajaran.

Adapun penyebab kelemahan penilaian pembelajaran yaitu tidak adanya instrumen penilaian yang tepat khususnya dalam aspek penilaian psikomotor. Hal tersebut sempat dikeluhkan oleh Ibu Selvi selaku wali kelas IV di SDN 32 Kota Selatan sewaktu sesi wawancara pada Rabu, 15 Agustus 2018 sekitar pukul 09.00 WITA di ruangan kelas IV. Dalam sesi wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa tidak adanya instrumen penilaian psikomotor membuat beliau kesulitan dalam melakukan penilaian. Khususnya pada aspek psikomotor. Fakta ini tentunya harus segera diatasi.

Untuk itu instrumen penilaian, dianggap menjadi suatu hal yang penting dan wajib untuk dikembangkan terutama pada aspek psikomotor dalam

penelitian ini. Salah satu hal yang menjadi sebab pentingnya yaitu dikhawatirkan kurang tergambaranya kompetensi peserta didik dari berbagai aspek, yang disebabkan kurang tepatnya instrumen penilaian yang digunakan. Khususnya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 yang dilakukan dengan wali kelas IV di SDN 32 Kota Selatan didapatkan bahwa dalam proses penilaian khususnya pada aspek psikomotor belum memiliki panduan instrumen penilaian yang akurat. Sehingga berdampak pada proses penilaian yang dilakukan. Beliau juga mengatakan bahwa selama ini hanya mengandalkan buku paket yang tentunya tidak merinci secara jelas kriteria penilaian psikomotor. Selain itu, narasumber menambahkan penilaian psikomotor hanya diukur berdasarkan produk akhir tanpa memperhatikan persiapan dan proses yang dilakukan oleh peserta didik.

Sesuai dengan uraian permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti sangat termotivasi untuk mengembangkan instrumen penilaian psikomotor. Dengan harapan dapat digunakan oleh semua aktivis pendidikan khususnya pendidik sebagai aktor utama dalam melakukan penilaian dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan adanya pengembangan instrumen penilaian aspek psikomotor dalam pembelajaran IPA kelas IV SD. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Pembelajaran IPA kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan penilaian pendidik masih banyak memfokuskan penilaian pada aspek kognitif dibandingkan afektif dan psikomotor.
- b. Penilaian aspek psikomotor yang dilakukan oleh pendidik belum terstruktur dengan baik.

- c. Panduan instrumen penilaian psikomotor yang digunakan oleh pendidik hanya berasal dari buku paket.
- d. Belum adanya instrumen penilaian psikomotor yang mampu mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh terutama keterampilan psikomotor.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah kondisi objektif instrumen penilaian psikomotor dalam pembelajaran IPA yang terdapat dalam buku guru di kelas IV SDN 32 Kota Selatan?
- b. Bagaimanakah instrumen penilaian psikomotor dalam pembelajaran IPA yang akan dikembangkan di kelas IV SDN 32 Kota Selatan?
- c. Bagaimanakah kelayakan instrumen penilaian psikomotor yang telah dikembangkan di kelas IV SDN 32 Kota Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif instrumen penilaian psikomotor dalam pembelajaran IPA yang terdapat dalam buku guru di kelas IV SDN 32 Kota Selatan
- b. Untuk mengembangkan instrumen penilaian psikomotor dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 32 Kota Selatan.
- c. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian psikomotor yang telah dikembangkan di kelas IV SDN 32 Kota Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Guru

- a. Mengetahui perkembangan keterampilan psikomotor peserta didik
- b. Dapat dijadikan sebagai alternatif pendidik dalam melakukan penilaian psikomotor pada pembelajaran IPA di kelas IV SD.

- c. Memberikan kontribusi kepada pendidik sebagai salah satu instrumen penilaian yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data psikomotor peserta didik.

1.5.2. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi perkembangan instrumen penilaian psikomotor dalam kegiatan proses belajar mengajar.

1.5.3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian pengembangan instrumen psikomotor pada pembelajaran IPA di kelas IV SD.

1.6 Spesifikasi Dari Instrumen Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran IPA yang Dikembangkan

Instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- a. Instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan untuk pembelajaran IPA di kelas IV SD.
- b. Instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik dalam setiap kegiatan percobaan
- c. Instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan dilengkapi dengan rubrik penilaian